

KHAZANAH FILSAFAT

Oleh : Ali Mudhofir.

BACKGROUND (JER. HINTERGRUND - LATAR BELAKANG

Edmund Huserl (1859-1938). Hubungan objek-objek dan makna objektif yang terungkap ditempatkan dengan sesuatu obyek : horison objekif. Latar belakang perseptual adalah bagian dari seluruh latar belakang dalam arti luas. D. D. R.

BACONIAN METHOD - METODE BACON.

Francis Bacon. Dalam memperoleh pengetahuan tentang gejala alam dengan induksi harus memperhatikan (a) pentingnya menarik kesimpulan dari pemeriksaan atas fakta-fakta khusus konkrit kemudian menggeneralisasikan; (b) keharusan mengetes hipotesa dengan mengadakan pengamatan dan eksperimen. Tujuan metode ilmiah dan induktif adalah untuk mengendalikan, mengubah dan memahami gejala alam demi kepentingan manusia. P. A. A.

BAD FAITH - KEPERCAYAAN YANG SAKIT

Jean Paul Sartre (1905-1980). Untuk dapat menyembunyikan kecemasannya dan melarikan diri dari kebebasannya manusia tentu saja harus mengetahui baik-baik apa yang disembunyikan dan dijauhkan. Melarikan diri dari kebebasan dan menjauhkan diri kecemasan serentak juga berarti adanya kesadaran (akan) kebebasan, kecemasan, dan pelarian. Dengan demikian manusia mengakui kebebasannya dan serentak juga menyangkal kebebasan itu. Sikap tidak otentik ini disebut bad faith (Ingg.) atau mauvaisefoi (Per). Dengan sikap ini kentara kemungkinan bagi manusia untuk mengakui dan menyangkal apa yang dihayatinya. Jadi dengan sikap ini manusia menipu dirinya. K. B.

BASIC PARTICULARS - OBYEK INDIVIDUAL

Peter Frederick Strawson (1919-). Suatu obyek individual dan semua obyek lain dapat diidentifikasi melalui obyek individual itu. contoh yang paling mudah bila obyek yang ditunjuk itu hadir sendiri. Misalnya "orang yang duduk di situ di ujung kiri deretan pertama". Objek-objek individual yang dilukiskan dalam rangka sistem ruang dan waktu

adalah obyek-obyek materiil. Jadi itulah individu-individu yang memungkinkan orang mengidentifikasi hal-hal lain seperti pengalaman psikis, peristiwa-peristiwa, proses-proses dan bagian fisik yang terkecil. -K. B.

BASIC REPRESSION - PENINDASAN DASAR.

H. Marcuse. Ini merupakan pengendalian dan pembatasan hasrat naluri. Penindasan ini perlu untuk keberlangsungan sejarah kebudayaan manusia. Tujuannya untuk kebahagiaan individu dan dicapai tidak semata-mata melalui dorongan seksual, tetapi juga melalui kerja. Sejauh situasi yang dialami adalah kelengkapan alamiah yang menentukan keadaan kemanusiaan, sejauh itu pula kerja bagi kehidupan manusia diperlukan guna mengatasi situasi itu. Bdk. SURPLUS REPRESSION, -F. M.

BASIC STATEMENT - PERNYATAAN DASAR

Sir Alfred yules Ayer. Jika epistemologi difahami sebagai rencana mengatur pernyataan-pernyataan yang dipercaya sesuai dengan alasan-alasan yang dimiliki, maka agaknya pada akhirnya sampai pada kepercayaan-kepercayaan yang tidak ada alasan lagi yang dapat diberikan. Hal yang demikian ini memang ditegaskan oleh seorang empiris dan semua pernyataan akan melaporkan apa yang dialami manusia yang diperoleh lewat indra. Otto Neurath dalam hubungannya dengan pengaturan kepercayaan suatu masyarakat menyebutnya PROTOCOL STATEMENTS. - A. F.

BATHISM - BATHISME.

E. D. Cope. Kekuatan khusus atau kekuatan pertumbuhan yang ada dan mewujutkan dirinya di dalam pertumbuhan makhluk-makhluk hidup. -D. D. R.

BEDEUTUNG - ARTI.

Husserl, E. Jika manusia memakai kata, kata itu mempunyai arti. Ada dua macam arti, Yang pertama, intendierende Bedeutung, yaitu arti yang menunjuk dari jauh. Dalam hal ini manusia tidak melihat barangnya. yang kedua, erfullende Bedeutung, dalam hal ini manusia melihatnya dengan mata kepala sendiri. Misalnya jika kita sambil memegang bunga mawar, berkata : alangkah indahnyanya bunga ini. N. D.

BEDEUTUNG (JER.) - CAKUPAN

Friedrich Ludwig Gottlob Frege (1848 - 1925). Sesuatu nama diri mempunyai dua segi, yaitu cakupan (Bedeutung) dan makna (sinn). Misalnya nama "George Boole" mempunyai cakupan si George Boole itu sendiri. Demikian pula "pelopor logika perlambang" mempunyai cakupan, yakni George Boole itu juga. Tapi nama "George Boole" dan istilah "pelopor logika perlambang" tidaklah mempunyai arti yang sinn. Segi dari arti yang membedakan nama dan istilah itu oleh Frege disebut makna (dari nama diri yang bersangkutan) - T. L. G

BEFENDELICHKEIT (Jer) - KEPEKAAN

Martin Heidegger. Manusia terbuka bagi dunia dan sesamanya. Keterbukaan ini bersandar pada tiga hal yang prinsip yaitu Befindlichkeit (Kepekaan), verstehen (mengerti, memahami), Rede (kata-kata, berbicara). Kepekaan diungkapkan dalam bentuk perasaan dan emosi. Manusia merasa senang kecewa atau takut bukan karena akibat pengamatan atas hal-hal yang berbeda-beda, tetapi suatu bentuk "berada dalam dunia" suatu hubungan yang prinsipial terhadap diri sendiri. Manusia berada dalam dunia dengan kepekaan itu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dapat mendesak kepekaan itu, menindas atau mengalahkannya, tetapi ia akan mengalami kepekaan itu. Kepekaan merupakan keadaan tempat manusia menemukan dan menjumpai dunia sebagai nasib. manusia sekaligus menghayati kenyataan eksistensinya yang serba terbatas dan ditentukan. Bdk. VERSTEHEN dan REDE. -H. H.

BEHAVIOUR MODIFICATION - PERUBAHAN TINGKAH LAKU

John Locke. Sesuai dengan teori tabula rasa, setiap tingkah laku pada dasarnya dipelajari. Dengan demikian setiap tingkah laku dapat diubah melalui pengalaman baru. -S. W. S.

BEING -BY-PARTICIPATION - KEBERADAAN-DENGAN-PARTISIPASI

Marcel, G. Manusia masuk kedalam keberadaan individualnya dengan persekutuannya dengan manusia-manusia lain melalui cinta, harapan dan Kepercayaan. Manusia lain jangan semata-mata sebagai

"dia" atau "seseorang", melainkan harus sebagai "kamu" yang dikenal dan dicinta. Melalui hubungan dengan manusia lain sebagai "kamu", maka "Aku" menemukan kebebasan dan pemenuhan. Dengan mencintai orang lain, seseorang melampaui dirinya yang terbatas. Tanpa cinta, Keberadaan seseorang itu terisolasi dan tereduksi. Tuhan adalah "Kamu" mutlak yang tidak dapat ditunjukkan oleh percakapan rasional. Dia hanya dapat ditemui dalam Keterlibatan pribadi manusia denganNYA. -H. M.

BEING FOR ITSELF - ADA UNTUK DIRINYA,

John Paul Sartre. (1905-1980). Lihat ETRE-FOUR-SOI.

BEING IN ITSELF - ADA DALAM DIRINYA.

John Paul Sartre (1905-1980). Lihat ETRE -IN-SOI.

**BEING-IN-ITSELF; BEING-ONESELF; BEING-THERE -
KEBERADAAN TRANSENDENSI; KEBERADAAN PRIBADI; KEBERADAAN EMPIRIS.**

Jaspers. K. Keberadaan empiris adalah dunia objektif yang dapat diketahui melalui pengamatan dan eksperimen. Keberadaan pribadi adalah keberadaan yang bergantung pada kesadaran kita terhadap diri sendiri dan kebebasan serta pada pemastian diri sendiri dengan pilihan dan putusan-putusan. Sedangkan being-in-itself adalah dunia dalam transendensinya. Filsafat memperlakukan ketiga corak keberadaan itu secara terpisah dan menggalinya melalui metoda-metoda yang dianggap tepat, tetapi manusia dapat berpartisipasi dalam ketiga corak keberadaan tersebut sekaligus. Manusia sesungguhnya tidak akan pernah mampu mengukur makna keberadaannya. -H. M.

BEING OF PHENOMENON.

Jean Paul Sartre. Sesuatu yang benar-benar objektif di dalam dirinya sendiri. Bdk. PHENOMENON OF BEING.

BEWUSSTSEIN UBERHAUPT (Jer.) - KESADARAN UMUM

Karl Theodor Jaspers (1883-1969). Proses pengalaman (hidup batin), pemikiran objektif (pengetahuan) dan refleksi atas dirinya sendiri (kesadaran diri). Hanyalah yang disadari "ada" bagi manusia. Yang belum disadari belum "ada". Kesadaran ini disebut umum karena berlaku untuk semua orang secara sama.

H. H.

BEZIEHUNG. (Jer.)

Buber. M. Dunia tempat Aku menyapa Engkau dan Engkau menyapa Aku, sehingga terjadi dialog yang sejati. Dalam dunia ini Aku tidak menggunakan Engkau, tetapi aku menjumpai Engkau. Perjumpaan merupakan salah satu kategori yang khas bagi dunia ini, seperti halnya kategori cinta dan kebahagiaan, Bdk. ERFABRUNG. -K. B.

BIPOLAR PHENOMENOLOGI - PHENOMENOLOGI DUA KUTUB.

Merau Ponty. (1908-1961). Fenomenologi yang bertitik tolak dari dua kutub. Mengusahakansuatu paduan antara pendektan subjektif dan objektif. Tugas fenomenologi ialah untuk mengungkapkan misteri dunia dan misteri rasio manusia secara bersama merupakan suatu kebertautan. T. H. N.

BUDDHI (SAN.)

Sankya. Ini adalah segi kejiwaan dari mahat, yang memiliki sifat-sifat kebajikan (dharma), pengetahuan (inana), tidak bernafsu (wairagya) dan ketuhanan (aiswarya). Perbedaan antar mahat dan Buddhi ialah, bahwa mahat adalah azas kosmis, sedang buddhi adalah azas kejiwaan. Tetapi buddhi ini bukanlah purusa yang tidak bersifat kebendaan, kecaakapan untuk membeda-bedakan objek dan untuk menerimanya seperti keadaannya. Fungsinya adalah untuk mempertimbangkan serta memutuskan segala yang diajukan oleh alat-alat yang lebih rendah daripadanya. Buddhi adalah unsur kejiwaan yang tertinggi, instansi terakhir bagi segala perbuatan moral dan intelektual. -H. H.
